

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran *financial distress* menggunakan metode *Altman Z score* pada PT HM Sampoerna Tbk. 2018-2019 .

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah empat rasio keuangan Model Altman yang telah di modifikasi dengan rasio keuangan yang dikombinasikan dan dinilai paling berpengaruh untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan, dimana model ini bisa diterapkan pada perusahaan PT HM Sampoerna. Tbk. Dengan rumus

$$Z = 6,56X1 + 3,267X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Uraian mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Working capital to total asset (X1)*

Modal kerja yang dimaksud disini adalah selisih antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Rasio ini pada dasarnya merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

b. *Retained Earning to total asset (X2)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Jumlah kumulatif laba tahun sebelumnya yang tidak dibagikan sebagai dividen, disajikan di dalam neraca sebagai laba ditahan. Selisih lebih jumlah deviden dan rugi operasi diatas

jumlah laba yang dihasilkan akan membuat laba ditahan bersaldo negatif dan sering kali disebut defisit. Saldo laba ditahan ditambahkan kepada modal yang disetor atau investasi oleh pemilik untuk menunjukkan jumlah hak-hak para pemegang saham atau ekuitas, sedang defisit harus dikurangkan.

c. *Earning before interest and taxes to total asset (X3)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dari jumlah laba sebelumnya dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) adalah laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung dalam satuan rupiah.

d. *Book value of equity/book value of total debt (X4)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai buku ekuitas dengan nilai total buku utang. Variabel ini digunakan untuk mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu. Pada umumnya perusahaan mengungkapkan perubahan-perubahan yang terjadi pada hak pemegang saham dalam suatu laporan keuangan tersendiri berupa laporan perubahan ekuitas. Nilai buku ekuitas (*book value of equity*) dihitung berdasarkan nilai buku aktiva dikurangi nilai buku kewajiban. Sedangkan nilai buku utang dihitung berdasarkan utang lancar ditambah utang jangka panjang.

3.3. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah PT. HM Sampoerna. Tbk dan menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2018 sampai tahun 2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan berdasarkan sumbernya data ini berupa data sekunder. Adapun pengertiannya menurut (Kuntjojo, 2009) data kuantitatif adalah data yang berupa angka, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan, ringkasan harga saham dan laporan keuangan PT. HM Sampoerna. Tbk selama tahun 2018-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* yang menjadi sampel penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. HM Sampoerna. Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2019.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang

kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *Financial Distress* menggunakan *Altman Z-Score*.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dalam laporan ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. (Sugiyono, 2018)

Pengukuran standar atau nilai cutt off dalam memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score yang dimodifikasi yaitu sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Net Working Capital to Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before and Tax to Total Asset}$

$X_4 = \text{Total Equity to Total Debt Ratio.}$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

Tabel 3.2
Nilai Cut Off Altman Z-score

Kriteria	Klasifikasi
$Z < 1,1$	Zona Kebangkrutan
$1,1 < Z < 2,6$	Zona Grey Area

$Z < 2,6$	Sehat/tidak bangkrut
-----------	----------------------

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Cut Off Altman Zscore modifikasi sebagai berikut:

1. Nilai $Z < 1,10$ dikategorikan dalam distress zone. Artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan perusahaan tinggi.
2. Nilai $1,10 < Z < 2,60$ dikategorikan dalam grey area. Artinya pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus segera ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada grey area ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami perusahaan.
3. Nilai $Z > 2,60$ dikategorikan dalam safe zone. Artinya perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

